

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah hal paling dasar yang tak lepas dari kehidupan seseorang yang kelak akan menjadi jembatan seseorang memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya. Belajar merupakan perubahan dari seseorang yang semula tidak mengerti menjadi mengerti terhadap suatu hal yang ada disekitarnya. Proses belajar mengajar yang berkualitas merupakan salah satu indikator tercapainya keberhasilan pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengantarkan para siswa agar memperoleh perubahan moral dan tingkah laku yang baik. Guru di sekolah berperan sebagai pembimbing untuk mengantarkan siswanya mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, terjadi keterlibatan yang erat antara siswa dan guru, di mana siswa berperan sebagai subjek utama pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menunjukkan kreativitas dalam merancang dan mengelola pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran biologi, agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mereka.¹

Mata pelajaran biologi dianggap kompleks karena melibatkan pemahaman terhadap seluruh aspek makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Pembelajaran biologi melibatkan keterampilan proses, seperti observasi, klasifikasi, pengukuran, penggunaan alat, dan komunikasi hasil melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, dan eksperimen. Ciri khas dari mata pelajaran biologi, sebagaimana disebutkan di atas, menjadi sebuah tantangan baik bagi siswa dalam proses pembelajaran maupun bagi guru yang mengajar. Kondisi ini menyebabkan siswa menghadapi hambatan atau kesulitan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran serta rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam belajar yang belum mencapai tingkat optimal.²

¹ Jayawaradana, H.B.A, “*Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital*”, Jurnal Bioedukatika, Vol. 1, No. 1, Juni 2017 hal. 12.

² Rinawati Yuni, Skripsi: “*Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*”(Riau: Universitas Islam Riau, 2022), Hal. 18.

Proses belajar aktif muncul sebagai hasil dari respons aktif siswa selama pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa memiliki dampak besar pada pencapaian pembelajaran biologi, karena ketika siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, prestasi dalam pembelajaran biologi tidak akan mencapai tingkat optimal.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi pembelajaran biologi akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam belajar.

Peneliti *Institute For Demographic and Poverty Studies* (IDEAS) mengungkapkan bahwa terjadi penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.⁴ Hal tersebut berdasarkan survey yang dilakukan lembaganya terhadap 98 kepala sekolah, 515 guru dan 826 siswa dari 114 satuan pendidikan setingkat SD-SMP yang tersebar di 9 provinsi yang salah satunya di Jawa Tengah pada Agustus-September 2021. Banyak guru meyakini siswanya mengalami penurunan belajar yang diakibatkan dampak setelah masa pandemi. 37,0 % guru meyakini bahwa keaktifan belajar siswa menurun di seluruh mata pelajaran, dan hanya 12,1% guru yang meyakini capaian belajar siswanya tidak mengalami penurunan. Awal mula sebelum pandemi siswa aktif dalam pembelajaran, tetapi setelah masa pandemi banyak siswa yang mengalami penurunan keaktifan dan hasil dalam belajar. Hal tersebut menjadi tantangan untuk keaktifan belajar siswa pada semua mata pelajaran, yang salah satunya yaitu keaktifan belajar biologi.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi untuk mengetahui tentang keaktifan belajar pada mata pelajaran biologi di MA NU Ibtidaul Falah. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa keaktifan belajar biologi di MA Ibtidaul Falah pada mata pelajaran biologi masih belum optimal.⁵ Proses pembelajaran di MA Ibtidaul Falah masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional

³ Inna Dadina Coni Kusuma Putri and Sri Adi Widodo, "HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA, KEAKTIFAN BELAJAR SISWA, DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA," February 23, 2018, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2408>.

⁴ medcom id developer, "Survei IDEAS Beberkan Fakta Penurunan Kualitas Pendidikan Selama PJJ," medcom.id, November 20, 2021, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ybJOvLWk-survei-ideas-beberkan-fakta-penurunan-kualitas-pendidikan-selama-pjj>.

⁵ Noor, Azizah. "Keaktifan Belajar Pembelajaran Biologi Di MA NU Ibtidul Falah" Hasil wawancara pribadi: 28 Oktober 2022, Kudus

yaitu menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran guru yang mengajar dengan metode ceramah masih menggunakan LKS sebagai media pembelajaran. Hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik yang mana membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran yang seperti itu belum dapat meningkatkan keaktifan siswa dan belum dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, sehingga menyebabkan keaktifan siswa untuk paham akan materi pelajaran biologi perlu ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi di MA Ibtidaul Falah permasalahan yang sering dihadapi pada siswa kelas X IPA MA Ibtidaul Falah adalah belum optimalnya keaktifan dari siswa dalam mengikuti studi terkhusus pada muatan pelajaran biologi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong pasif dengan presentase sebesar 12% siswa yang menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru.⁶ Berdasarkan hasil observasi di MA Ibtidaul Falah telah menerapkan kurikulum 2013, namun dalam penerapannya belum maksimal. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ternyata guru biologi di MA Ibtidaul Falah belum sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri serta Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses.⁷ Selain itu, terdapat pula beberapa problematika yang dihadapi guru biologi dalam pembelajaran di kelas, diantaranya siswa masih sepenuhnya mengharap guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran biologi yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya siswa cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran biologiberlangsung. Permasalahan tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk memberikan solusi menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran

⁶ Aris Yulianto, dkk, “ Penerapan Model PBL Berbasis Learning Untuk Meningkatkan Kaektifan Siswa MTs Sunan Kalijogo Malang”, Seminar Nasional Penelitian, 2016, hlm. 249

⁷ Suci Rakhmawati, dkk, “ Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X SMA N 1 Krangkeng”, Jurnal Sains dan Pendidikan, Vol. 5, No. 2, Desember 2013, hlm.157-157

yang tepat agar mampu mengatasi permasalahan tentang keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang mampu menjadikan proses belajar mengajar menarik dan menyenangkan melalui penggunaan kegiatan bermain. Selain itu, model ini juga dapat berperan dalam melatih keterampilan mental dan mendorong keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Serta peran guru dalam pembelajaran juga tidak kalah penting dalam keberhasilan untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Al-Qur'an, sebagai panduan hidup bagi umat Islam, menguraikan peran krusial guru dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadilah:11)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran adalah guru bukan hanya sekedar profesi, seorang guru mempunyai tugas untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat. Maka sebab itu, untuk mendapatkan sebuah ilmu siswa wajib mengikuti arahan dan bimbingan guru. Penjelasan ini menjadi salah satu landasan bahwa model pembelajaran *talking stick* bermedia *mystery box* dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki permasalahan peneliti yaitu tentang keaktifan belajar biologi di MA Ibtidaul Falah.

Para ahli menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki keunggulan. Menurut Imas dan Berlin, kelebihan dari model pembelajaran ini terletak pada pengujian kesiapan siswa dalam memahami materi, pelatihan untuk membaca dan memahami dengan cepat materi yang diajarkan, dan mendorong keaktifan belajar, karena siswa tidak pernah tahu kapan giliran mereka akan mendapatkan kesempatan berbicara.⁸

Pendapat tersebut juga didukung oleh peneliti lainnya, menurut Suprijono mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani

⁸ Siti Anisa, “Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik” Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 25 April 2020. Hal 3.

mengemukakan pendapat.⁹ *Talking stick* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada situasi di mana dalam proses pembelajaran di kelas, fokus ditempatkan pada menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif melalui penggunaan permainan tongkat, di mana satu siswa memberikan tongkat tersebut kepada siswa lainnya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, maka siswa yang memegang tongkat tersebut akan diberi pertanyaan dan menjawabnya. Hal ini dilakukan hingga sebagian siswa mendapat kesempatan bergilir menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, peneliti menekankan penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam penelitiannya karena melalui model tersebut, siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Ni Ketut Trianti Lestari dkk dengan judul pengaruh pembelajaran *talking stick* pada konsep bermedia lagu daerah juga menunjukkan suasana pembelajaran lebih menjadikan suasana menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengoptimalkan seluruh potensi otaknya. Penelitian lain dilakukan oleh Primawati dkk penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran teknik dasar mesin kelas X TPM SMK Muhammadiyah 1 Padang, yang membahas tentang sistem hidrolik dan pneumatik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadiyaningrum Sa'diyah menunjukkan bahwa penggunaan media *mystery box* tidak hanya menciptakan minat siswa, tetapi juga membuat materi pelajaran lebih eksplisit sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, pemanfaatan media *mystery box* memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran karena siswa dapat aktif berpartisipasi secara langsung, tidak hanya menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru, melainkan juga terlibat dalam aktivitas seperti pengamatan, membaca, melakukan, mendemonstrasikan, dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan keaktifan belajar biologi siswa di MA Ibtidaul Falah, maka penelitian ini mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* Bermedia *Mystery Box* Terhadap Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA MA Ibtidaul Falah Kudus”. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran biologi yang baik dan berkesinambungan.

⁹ Iwan Ramadhan et al., *KIAT SUKSES PTK Langkah-langkah, Instrumen dan Contoh* (Penerbit Lakeisha, 2021).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking stick* bermedia *mystery box* di Kelas X IPA MA Ibitidaul Falah Kudus?
2. Bagaimana keaktifan belajar biologi siswa di Kelas X IPA MA Ibitidaul Falah Kudus?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran *talking stick* bermedia *mystery box* terhadap keaktifan belajar biologi siswa di kelas X IPA MA Ibtidaul Falah Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking stick* bermedia *mystery box* di siswa Kelas X IPA MA Ibitidaul Falah Kudus.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar biologi siswa di Kelas X IPA MA Ibitidaul Falah Kudus.
3. Untuk menilai penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media *mystery box* terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X IPA MA Ibitidaul Falah Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang implementasi model pembelajaran *talking stick* bermedia *mystery box* terhadap keaktifan belajar biologi siswa di kelas X IPA MA Ibtidaul Falah Kudus. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan kontribusi positif pada pemahaman yang lebih baik.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para guru mengenai penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan memanfaatkan media *mystery box*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran biologi di kelas X IPA MA Ibtidaul Falah Kudus.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Sistematika Penulisan
2. BAB II LANDASAN TEORI
 - a. Deskripsi Teori
 - 1). Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*
 - 2). Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*
 - 3). Pengertian Media Pembelajaran *Mistry Box*
 - 4). Karakteristik Media Pembelajaran *Mistry Box*
 - 5). Pengertian Keaktifan Belajar
 - 6). Indikator Keaktifan Belajar
 - 7). Materi Pembelajaran
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Berpikir
 - d. Hipotesis
3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Jenis dan Pendekatan
 - b. Setting Penelitian
 - c. Populasi dan Sampel
 - d. Desain dan Definisi Operasional Variabel
 - e. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - f. Teknik Pengumpulan Data
 - g. Teknik Analisis Data
4. DAFTAR PUSTAKA